

**PENERAPAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION*
DENGAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN SISTEM KEARSIPAN DI SMK**

*Didit Agung Prasajo*¹, *C. Dyah Sulistyaningrum I*², *Jumiyanto Widodo*³

Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Indonesia

Email : ciciliadyah@staff.uns.ac.id, j_widodo@fkip.uns.ac.id

Abstract

The purpose of this research is to improve students' learning activity of class XI AP SMK Negeri 1 Sukoharjo in following the subjects of managing the archive system of Lesson Year 2016/2017 through the implementation of cooperative learning model of Student Team Achievement Division (STAD) method with combination Mind Mapping type of research conducted by researchers is Classroom Action Research (PTK). This research is conducted by involving the teacher of managing system archives subjects, researchers and the participation of learners. This is evident in the cycle I and cycle II the learner activity continues to increase. The liveliness of the learner during pre cycle has not reached 75%. In Cycle 1 the activity has increased on visual aspect activities 61,11%, oral activities 55,56%, drawing activities 75%, mental activities 69,44% and emotional activities 75%. Furthermore, in cycle 2 the activity had significant improvement on visual aspect activities of 94,44%, oral activities 91,67%, drawing activities 94,44%, mental activities 94,44% and emotional activities 97,00%. Thus it can be concluded that by applying cooperative learning model of Student Team Achievement Division (STAD) method with combination of learning method of Mind Mapping can increase learner activity on archive system management subject.

Keywords: STAD, Mind Mapping, Cooperative Learning

I. PENDAHULUAN

Sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan profesional diharapkan dapat berkontribusi positif terhadap upaya untuk tetap dapat bersaing di kancah internasional. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten dan profesional tentu dibutuhkan pendidikan yang baik. Kegiatan pendidikan dewasa ini telah mengalami perubahan paradigma, yaitu dari pendidikan yang berpusat pada guru (*Teacher Centered*) kini berubah menjadi pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*Student Centered*). Dalam pendidikan yang mengacu pada *Student Centered* ini proses interaksi antara guru dan peserta didik sangat penting, sehingga peserta didik diberi kesempatan untuk mengeksplorasi potensi yang dia miliki. Dengan demikian, untuk mendukung proses interaksi antara guru dan peserta didik tersebut diperlukan model maupun metode pembelajaran yang baik. Pembelajaran yang baik diperlukan agar setiap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Di Indonesia ada beberapa jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, mulai dari swasta sampai yang berstatus negeri. Salah satunya adalah SMK. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SMK Negeri 1 Sukoharjo. SMK Negeri 1 Sukoharjo merupakan salah satu SMK unggulan yang ada di kota

Sukoharjo.

Dalam mata pelajaran mengelola sistem kearsipan ini, perlu pendalaman teori yang baik, sehingga nanti pada saat peserta didik melaksanakan praktik kearsipan, di sekolah maupun praktik di dunia kerja, peserta didik sudah mendapatkan ilmu tentang kearsipan yang baik dan mumpuni. Guru merupakan salah satu komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Dalam mencapai pembelajaran yang efektif, peran guru sangat penting. Terutama dalam pemilihan metode, model maupun media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan metode, model maupun media yang tepat perlu dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat dengan mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan sehingga mereka tidak pasif dan merasa bosan.

Model dan metode pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru harus mampu memilih, menguasai dan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan mata pelajaran serta kondisi kelas peserta didik. Model pembelajaran yang tepat dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk membantu meningkatkan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo

pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan, menunjukkan bahwa masalah dan kendala yang dialami oleh peserta didik yaitu rendahnya keaktifan dan rendahnya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, serta metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah dan masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*).

Model pembelajaran yang demikian dapat mengakibatkan peserta didik kurang aktif dan kurang antusias pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dilihat dari pengamatan pada kelas XI AP 1 yang berjumlah 36 peserta didik perempuan, dimana hanya 30 % peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran dan 70 % peserta didik yang tidak aktif (Data terlampir). Kemudian hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber. Yang menunjukkan bahwa metode mengajar guru memang masih menggunakan metode mengajar ceramah atau masih berpusat pada guru (*Theacher Centered*), dan jarang bahkan tidak pernah menggunakan media pembelajaran seperti LCD, MS. *Power Point* maupun alat peraga lainnya. Yang mana hal ini akan membuat peserta didik jenuh, bosan dan menjadi kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Dan pada akhirnya akan berdampak pada peserta didik menjadi kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Kurangnya keaktifan dan

antusiasme peserta didik kelas XI AP 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo tersebut terjadi karena metode mengajar yang digunakan oleh guru masih menggunakan metode mengajar ceramah (*Theacher Centered*), dengan penggunaan metode mengajar ceramah tersebut kebanyakan peserta didik mengalami kebosanan dan kejenuhan, dikarenakan tidak adanya inovasi dan kreatifitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sehingga akan berdampak terhadap keaktifan peserta didik yang menurun dan kurangnya antusiasme peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diatasi dengan penggunaan model dan metode pembelajaran yang tepat. Model dan metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan keaktifan dan antusias peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat membuat pola pikir peserta didik lebih efektif dan efisien. Sehingga diharapkan dengan menerapkan metode pembelajaran *Mind Mapping* ini peserta didik akan lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan

keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan di kelas XI AP SMK Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017”?

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2013: 13) “Penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri”. Guru dapat mencobakan suatu gagasan dalam praktek pembelajaran mereka dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut.

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo semester genap tahun pelajaran 2016/2017 pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu subjek tersebut mempunyai permasalahan-permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat pra observasi. Peserta didik kelas tersebut berjumlah 36 peserta didik. Guru yang dijadikan subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran mengelola sistem kearsipan.

Ada dua jenis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dikumpulkan peneliti, yaitu:

- a. Data Kuantitatif yaitu data yang berupa keaktifan siswa

- b. Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi hasil wawancara

Menurut Arikunto (2013: 172) Sumber data dalam penelitian adalah “subjek dari mana data dapat diperoleh”. Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik Kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Sukoharjo, yang terdiri dari 36 peserta didik perempuan.
- b. Guru Mata Pelajaran Mengelola Sistem Kearsipan SMK Negeri 1 Sukoharjo yaitu Dra. Widayati.
- c. Dokumen atau arsip yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan lembar penilaian.

Untuk mendapatkan data yang relevan, akurat dan terpercaya maka diperlukan beberapa teknik pengumpulan data yang baik. Penggunaan teknik pengumpulan data yang baik sangat diperlukan, agar data yang diperoleh bisa relevan, akurat dan terpercaya sehingga hasil penelitian juga akan maksimal. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: observasi, interview, dokumentasi.

Menurut Purwanto (2013: 19) secara umum triangulasi mengacu pada pencarian konsistensi temuan oleh pengamat yang berbeda-beda, baik pengamatan instrumen, metode pengamatan, waktu, tempat, dan situasi penelitian. Triangulasi mencakup metode-

metode kaji ulang, dan meliputi praktik-praktik yang biasanya diikuti untuk memperkirakan validitas dan reabilitas temuan-temuan peneliti. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi metode. Menggunakan triangulasi data karena dalam penelitian ini menggunakan sumber data yaitu proses pembelajaran, hasil wawancara, dan dokumen. Sedangkan triangulasi metode diperoleh dari wawancara, observasi dan dari dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknis analisis data deskriptif komparatif. Teknik deskriptif komparatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Dalam penelitian ini juga menggunakan teknik analisis data kualitatif. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik komparatif dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian siklus pertama dan kedua. Hasil komparasi tersebut digunakan untuk mengetahui indikator keberhasilan dan kegagalan dalam setiap siklus. Indikator yang belum tercapai diperbaiki pada siklus berikutnya sehingga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

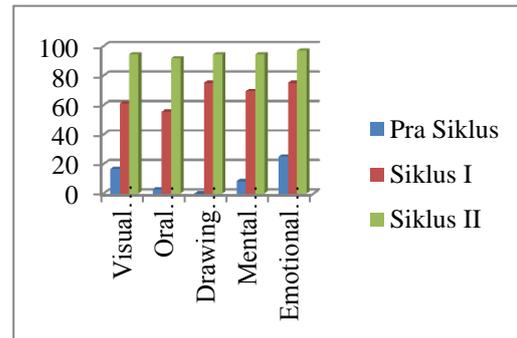
Pada awal sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran *Mind Mapping*, berdasarkan permasalahan yang muncul bahwa keadaan pada saat proses pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik masih kurang menunjukkan keaktifan. Proses pembelajaran saat sekarang peserta didik hanya sebagai pendengar sehingga sebagian besar peserta didik cenderung pasif, sedangkan peserta didik yang aktif hanya beberapa peserta didik, dan tidak ada timbal balik meskipun guru sudah memberikan pertanyaan kepada peserta didik untuk bertanya. Dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif dikarenakan lebih banyak mengobrol dengan peserta didik lainnya yaitu ngobrol diluar materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran, maupun mengantuk. Berdasarkan permasalahan tersebut dikarenakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut sebagai tindak lanjut dari observasi awal, maka peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran *Mind Mapping*.

Berdasarkan tindakan yang dilakukan di setiap siklus dapat terlihat peningkatan keaktifan peserta didik kelas XI Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Kegiatan dilaksanakan dimulai dari pra siklus ke siklus 1 terjadi peningkatan keaktifan akan tetapi belum maksimal. Kemudian dilanjutkan ke siklus 2, pada kegiatan siklus 2 keaktifan peserta didik mengalami peningkatan lebih besar lagi dan hasil keaktifan setiap aspeknya sudah mencapai target yang telah ditetapkan oleh peneliti yaitu 80 %.

Keaktifan peserta didik pada mata pelajaran Sistem Kearsipan setiap siklusnya dapat diukur dari beberapa indikator, yaitu:

1. *Visual Activities*, pada siklus I mencapai 61,11%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%.
2. *Oral Activities*, pada siklus I mencapai 55,56%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 91,67%.
3. *Drawing Activities*, pada siklus I mencapai 75,00%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%.
4. *Mental Activities*, pada siklus I mencapai 69,44%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 94,44%.
5. *Emotional Activities*, pada siklus I mencapai 75%, terdapat peningkatan pada siklus II menjadi 97%.

Peningkatan keaktifan sistem pada mata pelajaran sistem kearsipan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 1. Grafik perbandingan persentase keaktifan

Berdasarkan gambar 1` menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik pada mata pelajaran mengelola sistem kearsipan. Keaktifan peserta didik pada *visual activities, oral activities, drawing activities, mental activities, dan emosional activities* mengalami peningkatan.

IV. KESIMPULAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI program keahlian Administrasi Perkantoran 1 SMK Negeri 1 Sukoharjo. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif metode *Student Team Achievement Division* (STAD) dengan kombinasi metode pembelajaran *Mind Mapping* dapat

meningkatkan keaktifan peserta didik. Keaktifan peserta didik pada aspek visual activities, oral activities, drawing activities, mental activities, dan emotional activities, berikut penjelasan setiap aspek keaktifannya :

1. Aspek visual activities yang meliputi memperhatikan dan membaca pada pra siklus sebesar 16,67%, kemudian meningkat menjadi 61,11% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar aspek visual activities mengalami peningkatan sebesar 94,44%.
2. Aspek oral activities yang meliputi menyatakan, bertanya, dan mengeluarkan pendapat pada pra siklus sebesar 2,75%, kemudian meningkat menjadi 55,56% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar aspek visual activities mengalami peningkatan sebesar 91,67%.
3. Aspek drawing activities yang meliputi menggambarkan peta pikiran pada pra siklus sebesar 0%, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar aspek visual activities mengalami peningkatan sebesar 94,44%.
4. Aspek mental activities yang meliputi memecahkan masalah, menganalisis, dan mengingat pada pra siklus sebesar 8,33%, kemudian meningkat menjadi 69,44% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus

2 keaktifan belajar aspek visual activities mengalami peningkatan sebesar 94,44%.

5. Aspek emotional activities yang meliputi rasa bosan, semangat, dan keantusiasan peserta didik dalam mengikuti pelajaran pada pra siklus sebesar 25%, kemudian meningkat menjadi 75% pada siklus 1. Kemudian dilakukan tindakan pada siklus 2 keaktifan belajar aspek visual activities mengalami peningkatan sebesar 97%.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa. (2013). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Rajawali Press.